

**PENGUNAAN *THEILEREN METHOD* PADA PEMBELAJARAN
TARI MAPAK DI SMP NEGERI 1 TEBING TINGGI**

(Skripsi)

Oleh

**Nasywa Dwi Ladri
2113043041**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGUNAAN *THEILEREN METHOD* PADA PEMBELAJARAN TARI MAPAK DI SMP NEGERI 1 TEBING TINGGI

Oleh

Nasywa Dwi Ladri

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan *Theileren Method* pada pembelajaran tari Mapak di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas tujuh yang berjumlah 30 siswa. Adapun konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Theileren Method* menurut Victor Simanjuntak (2008). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis melalui tahapan berupa reduksi data, dan *data display*. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan *Theileren Method* dalam bentuk praktik langsung. Terdapat empat tahap penggunaan *Theileren Method* diantaranya *preview*, *analisis*, melatih dan *sintesis*. Pada tahap *preview* guru mengenalkan dan memperagakan ragam gerak tari Mapak kemudian diikuti oleh siswa. Proses analisis pada ragam gerak yang diperagakan oleh siswa dimulai dari siswa memperagakan gerak, lalu guru mengamati per ragam gerak yang diperagakan. Selanjutnya pada tahap melatih, guru memperagakan kembali gerak yang sudah diajarkan kemudian siswa memperagakan gerak yang telah diajarkan. Sehingga pada tahap sintesis proses penggabungan semua ragam gerak yang telah dipelajari. Oleh karena itu, dari hasil 6 pertemuan yang telah dilakukan, siswa dengan inisial AS, TR, MF DAN SP sulit memahami materi setiap pertemuan karena rasa malu serta ketidakpercayaan diri saat mengikuti gerakan, selain itu karena ketidakkonsistensannya guru dalam menerapkan tahapan *Theileren Method* dalam setiap pertemuan.

Kata kunci: *theileren method*, pembelajaran tari, tari mapak

ABSTRACT

THE USE OF *THEILEREN METHOD* IN MAPAK DANCE LEARNING AT SMP NEGERI 1 TEBING TINGGI

By

Nasywa Dwi Ladri

This study aims to describe how the use of *Theileren Method* in Mapak dance learning at SMP Negeri 1 Tebing Tinggi. This study uses a qualitative descriptive method. The data sources in this study were teachers and 30 seventh grade students. The concept used in this study is *Theileren Method* according to Victor Simanjuntak (2008). Data collection techniques used in this study are observation, interviews and documentation. Then the data was analyzed through stages in the form of data collection, data reduction, and data display. The results of this study show the use of *Theileren Method* in the form of direct practice. There are four stages of using *Theileren Method* including preview, analysis, training and synthesis. At the preview stage, the teacher introduces and demonstrates a variety of Mapak dance movements, then followed by students. The analysis process on the variety of movements demonstrated by students begins with students demonstrating the movements, then the teacher observes each variety of movements demonstrated. Furthermore, at the training stage, the teacher demonstrates the movements that have been taught again and then the students demonstrate the movements that have been taught. So that at the synthesis stage, the process of combining all the various movements that have been learned. Therefore, from the results of the 6 meetings that have been conducted, students with the initials AS, TR, MF and SP have difficulty understanding the material at each meeting because of feelings of shame and lack of self-confidence when following the movements, in addition to the teacher's inconsistency in applying the *Theileren Method* stages in each meeting.

Keywords : *theileren method*, dance learning, mapak dance.

**PENGUNAAN *THEILEREN METHOD* PADA PEMBELAJARAN
TARI MAPAK DI SMP NEGERI 1 TEBING TINGGI**

Oleh

Nasywa Dwi Ladri

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **PENGUNAAN THEILEREN METHOD
PADA PEMBELAJARAN TARI MAPAK DI
SMP NEGERI 1 TEBING TINGGI**

Nama Mahasiswa

: **Nasywa Dwi Tadri**

NPM

2113043041

Jurusan

: **Pendidikan Bahasa dan Seni**

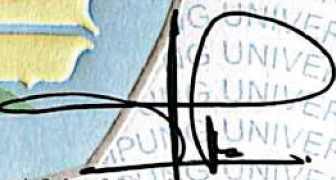
Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

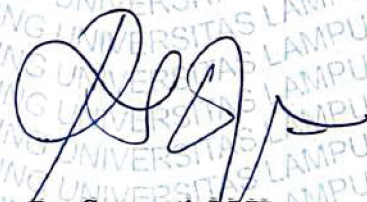


1. **Komisi Pembimbing**


Susi Wendhaningsih, M.Pd.
NIP 198404212008122001


Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.
NIP 199304292019031017

2. **Ketua Jurusan Bahasa dan Seni**


Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris : Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd., M.Pd.

Penguji : Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



D. Albet Maydiantoro, M.Pd
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 11 April 2025

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasywa Dwi Ladri
Nomor Pokok Mahasiswa : 2113043041
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini yang berjudul “Penggunaan *Theileren Method* Pada Pembelajaran Tari Mapak di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi” adalah hasil pengerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasi atau ditulis orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau instansi.

Bandar Lampung, 11 April 2025
Yang menyatakan,



Nasywa Dwi Ladri
NPM 2113043041

RIWAYAT HIDUP



Nasywa Dwi Ladri adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir di Muara Karang pada tanggal 11 Agustus 2003 dari pasangan Bapak Alkadri dan Ibu Laila sebagai anak kedua dari 3 bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak(TK) diselesaikan di TK Satu Atap Padang Burnai, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 12 Pendopo pada tahun 2015, melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Negeri 2 Sarang Bulan pada tahun 2018, lalu melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA Negeri 1 Muara Pinang pada tahun 2021.

Hingga akhirnya pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni melalui jalur SBMPTN Program Pendidikan Tari. Tahun 2024 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) didesa Rawa Selapan, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK Negeri 1 Candipuro. Pada tanggal 11 September 2024 penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka
ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun
tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga
dengan apa yang telah kita perjuangkan dihari ini.”

(Fardi Yandi, 2022).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Rasa syukur dan bahagia yang penulis rasakan saat ini dipersembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup penulis:

1. Papa tercinta yang bernama Alkadri, seorang yang darahnya mengalir deras dalam tubuh penulis yang telah sabar dan selalu mendukung penuh anak perempuan satu-satunya. Segala yang penulis usahakan dan perjuangkan semata untuk cinta pertama penulis, tidak henti bersyukur dan berterima kasih karenanya penulis selalu bangkit dan tidak mengenal lelah. *Once again* terima kasih Pa, sudah merawat dan membesarkan dengan penuh cinta yang selalu berjuang untuk hidup penulis dan keluarga hingga penulis tumbuh dewasa dan berada diposisi saat ini.
2. Belahan jiwaku Mama tersayang bernama Laila, sosok yang mempunyai pintu surga ditelapak kakinya yang telah melahirkan penulis. Beliau sangat berperan penting dalam hidup penulis yang selalu melangitkan do'a-do'a baik setiap langkah penulis, seorang yang menjadi kiblat penulis untuk menjadi perempuan yang harus bisa menjaga harga diri dan marwah keluarga. Terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan atas segala bentuk dukungan dan nasihat yang diberikan. Mama akan selalu menjadi pengingat dan penguat penulis untuk hidup didunia ini, hiduplah lebih lama Ma.
3. Kepada kakak dan adik yang tersayang M.Ghozy Ladriansyah dan Habibullah Muswilian Ladri, yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan penuh dan menjadi tempat penulis bercerita segala keluh kesah sampai saat ini, terima kasih atas dukungan dan nasihat-nasihat bijaknya teruslah berada didekatku sampai kapanpun itu.

4. Semua rekan-rekan seperjuangan yang setiap harinya selalu dipenuhi dengan canda tawa yang telah memberikan banyak pengalaman dan dukungan selama perkuliahan.
5. Almamater tercinta Universitas Lampung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang telah penulis lalui untuk meraih gelar sarjana, Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul “ Penggunaan *Theileren Method* Pada Pembelajaran Tari Mapak Di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas Lampung.

Kelancaran karya tugas akhir ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A.,I.P.M., Asean., Eng. Selaku Rektor Universitas Lampung
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. Selaku Dekan FKIP Universitas Lampung
3. Dr. Sumarti, M.Hum, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung
4. Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung
5. Susi Wendhaningsih, M.Pd, Selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan banyak arahan, masukan, dan dorongan dalam bentuk ilmu pengetahuan agar penulis segera menyelesaikan hasil penelitian.
6. Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd, Selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
7. Agung Kurniawan, M.Sn, Selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan saran dan masukan agar tugas akhir ini semakin lebih baik.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, dukungan, motivasi serta pengalaman kepada

penulis selama perkuliahan.

9. Staff dan Seluruh jajaran Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung
10. Bapak dan Ibu yang mengajar di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi yang telah menerima dan memberikan waktunya untuk penulis selama proses penelitian.
11. Papa tercinta yang bernama Alkadri, seorang yang darahnya mengalir deras dalam tubuh penulis yang telah sabar dan selalu mendukung penuh anak perempuan satu-satunya. Segala yang penulis usahakan dan perjuangkan semata untuk cinta pertama penulis, tidak henti bersyukur dan berterima kasih karenanya penulis selalu bangkit dan tidak mengenal lelah. *Once again* terima kasih Pa, sudah merawat dan membesarkan dengan penuh cinta yang selalu berjuang untuk hidup penulis dan keluarga hingga penulis tumbuh dewasa dan berada diposisi saat ini.
12. Belahan jiwaku Mama tersayang bernama Laila, sosok yang mempunyai pintu surga ditelapak kakinya yang telah melahirkan penulis. Beliau sangat berperan penting dalam hidup penulis yang selalu melangitkan do'a-do'a baik setiap langkah penulis, seorang yang menjadi kiblat penulis untuk menjadi perempuan yang harus bisa menjaga harga diri dan marwah keluarga. Terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan atas segala bentuk dukungan dan nasihat yang diberikan. Mama akan selalu menjadi pengingat dan penguat penulis untuk hidup didunia ini, hiduplah lebih lama Ma.
13. Kepada kakak dan adik yang tersayang M.Ghozy Ladriansyah dan Habibullah Muswilian Ladri, yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan penuh dan menjadi tempat penulis bercerita segala keluh kesah sampai saat ini, terima kasih atas dukungan dan nasihat-nasihat bijaknya teruslah berada didekatku sampai kapanpun itu.
14. Teruntuk sahabat-sahabat saya yaitu Pipi, Renis, Bella, Putri, Rahma, Indah dan Ovin. Terima kasih telah memberikan dukungan penuh terhadap penulis, sangat beruntung memiliki kalian semoga persahabatan ini selalu terjaga hingga till jannah aamiin.
15. Kepada teman-teman seperjuanganku yaitu Desy, Putsal, Bela, Mirna, Dinasti, Mira, Amel, Zara, Lala, Dina, Hafsah, dan Martha. Terima kasih yang tiada

henti penulis ucapkan atas dukungan kalian selama proses perkuliahan yang selalu mengingatkan satu sama lain, semoga kalian selalu dalam keadaan sehat dan do'a terbaik untuk kalian.

16. *Last but not least*, Nasywa Dwi Ladri. Anak perempuan satu-satunya dikeluarga yang pastinya memiliki ego yang tinggi, keras kepala dan susah diatur namun satu-satunya orang yang paling peka dikeluarga dan yang paling mudah menangis. Dia tidak pandai mengungkapkan perasaan sehingga seringkali menyalahkan diri sendiri karena terlalu mementingkan perasaan orang lain dibandingkan kesehatan mental diri sendiri. Keberanian dan mimpi yang tinggi untuk membahagiakan keluarga khususnya Mama dan Papa menjadi cita-cita wanita ini. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih sudah bertahan dan berjuang sejauh ini walaupun telah melewati jalan yang tidak selalu sesuai harapan, Berbahagialah Nasywa!

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan secara keseluruhan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembacanya.

Bandar Lampung, 11 April 2025
Penulis,

Nasywa Dwi Ladri
NPM. 2113043041

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.5.1 Subjek Penelitian.....	3
1.5.2 Objek Penelitian	4
1.5.3 Tempat Penelitian	4
1.5.4 Waktu Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian Terdahulu.....	5
2.2 Landasan Teori	6
2.3 Tari Mapak	9
2.3.1 Ragam Gerak.....	10
2.3.2 Pola Lantai.....	13
2.3.3 Musik.....	14
2.3.4 Kostum dan Rias	15
2.4 Kerangka Berfikir.....	16
III. METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Desain Penelitian.....	18
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	19
3.3 Sumber Data.....	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data	20
3.5 Instrumen Penelitian.....	22
3.6 Teknik Analisis Data.....	25
3.6.1 Pengumpulan Data	26
3.6.2 Reduksi Data	26
3.6.3 Data <i>Display</i>	27
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	28

3.7.1 Uji <i>Credibility</i>	28
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Profil Lokasi Penelitian.....	30
4.2 Hasil Penelitian Analisis Data.....	31
4.2.1 Pertemuan Pertama.....	32
4.2.2 Pertemuan Kedua.....	37
4.2.3 Pertemuan Ketiga.....	41
4.2.4 Pertemuan Keempat.....	45
4.2.5 Pertemuan Kelima.....	48
4.2.6 Pertemuan Keenam.....	51
4.3 Temuan Penelitian.....	53
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	4
3.1 Instrumen Penelitian.....	22
3.2 Pedoman Observasi	23
3.3 Daftar Wawancara Untuk Guru.....	24
3.4 Daftar Wawancara Untuk Siswa	25
3.5 Daftar Dokumentasi.....	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gerak Masuk	10
2. Gerak Sembah	11
3. Gerak Mempersilahkan.....	11
4. Gerak Ngunjak	12
5. Gerak Hormat	13
6. Gerak Lenggang	13
7. Pola Lantai Tari	14
8. Alat Musik Tari Mapak	14
9. Kostum Tari Mapak.....	15
10. Kerangka Berpikir	16
11. Lokasi Penelitian	30
12. Guru Memberikan Materi Tari Mapak Pada Siswa.....	34
13. Guru dan Siswa Memperagakan Ragam Gerak Tari Mapak.....	36
14. Guru Mengenalkan Gerak Sembah Kepada Siswa.....	39
15. Guru dan Siswa Latihan Gerak Mempersilahkan	40
16. Guru Memperbaiki Ragam Gerak Masuk Pada Siswa	43
17. Guru dan Siswa Memperagakan Gerak Ngunjak	43
18. Guru Memperagakan Gerak Ngunjak.....	47
19. Guru dan Siswa Melakukan Gerak Lenggang.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan Observasi	60
2. Panduan Wawancara Guru Kelas	61
3. Daftar Wawancara Untuk Siswa	64
4. Panduan Dokumentasi	66
5. Dokumentasi.....	67
6. Surat Izin Penelitian Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	68
7. Surat Izin Penelitian Sekolah	69
8. Surat Balasan Izin Penelitian.....	70

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses guru membimbing dan mengarahkan peserta didiknya dalam memperoleh pengetahuan. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan interaksi efektif antara peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang tersedia. Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran bukan hanya sekadar penyampaian materi, tetapi juga melibatkan komunikasi dua arah yang dinamis antara pendidik dan peserta didik. Melalui komunikasi ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi pemahaman mereka. Dengan demikian, pembelajaran menjadi suatu aktivitas yang terstruktur dan terarah demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Trianto, 2009: 192).

Metode pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan berbagai metode agar penggunaannya dapat bervariasi sesuai dengan hasil yang diharapkan setelah proses pengajaran selesai (Djamarah, 2008: 46). Pada penelitian yang telah dilakukan peneliti mengkaitkan teori dari Suhendro dan Victor Simanjuntak yaitu *Theileren Method* dengan Tahapan-tahapan yang harus dilakukan pada penggunaan metode tersebut. Menurut Suhendro (2009: 356), Metode *Theileren* adalah suatu teknik dalam menyusun materi pembelajaran yang berfokus pada unsur-unsur utama dari materi tersebut. *Theileren Method* juga adalah bentuk latihan keterampilan yang dilakukan secara bagian perbagian dari keterampilan yang dipelajari. Bentuk keterampilan pembelajaran dipilah-pilah kedalam bentuk gerakan

yang lebih efisien dan sederhana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Theileren Method* ialah latihan keterampilan dilakukan secara bertahap, dimulai dengan menguasai setiap bagian secara terpisah. Setelah seluruh bagian keterampilan dikuasai, bagian-bagian tersebut kemudian dirangkai menjadi satu kesatuan secara menyeluruh

Sebagai bagian dari penerapan metode pembelajaran tersebut, materi seni tari menjadi salah satu fokus penting, khususnya dalam pengenalan dan pengembangan tari kreasi. Tari kreasi merupakan bentuk tari yang diciptakan dengan inovasi baru, tetapi tetap berpijak pada pola gerakan tari tradisional. Perkembangan tari kreasi baru dipengaruhi oleh berbagai unsur luar, seperti musik dan lagu modern yang semakin mudah diakses melalui televisi dan perangkat elektronik lainnya. Salah satu contoh tari kreasi baru adalah Tari Mapak, yang berasal dari Kota Tebing Tinggi. Tarian tersebut biasanya dipertunjukkan saat pagelaran tradisi kebudayaan saat menanti tamu agung,. Makna yang terkandung dalam Tari Mapak adalah cerminan kebiasaan masyarakat setempat pada masa lampau, dimana setiap tamu yang datang selalu disambut dengan keramahan, senyuman, dan dipersilakan masuk ke dalam rumah. (Sari, 2010: 18).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara langsung dengan guru Seni Budaya, Ibu R.A Deswita, M.Pd (Wawancara pada tanggal 9 September 2024), beliau menyampaikan bahwa penggunaan *Theileren Method* dalam pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi telah berjalan sesuai dengan tahapan-tahapan yang seharusnya diterapkan dalam metode tersebut. Namun, dalam proses pembelajaran terdapat beberapa kendala yang muncul selama proses belajar mengajar berlangsung, salah satunya adalah kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami materi yang disampaikan, baik secara teori maupun praktik. Kesulitan ini terjadi karena efektivitas dan efisiensi dari *Theileren Method* masih kurang optimal bagi siswa, sehingga siswa mengalami hambatan dalam memahami materi dan keterampilan yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mengikuti dan menerima materi pelajaran adalah kurangnya kontrol dari guru terhadap sikap siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan siswa bersikap semaunya dan kehilangan fokus terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, rasa malu dan kurangnya kepercayaan diri juga menjadi kendala, terutama karena siswa laki-laki dan perempuan digabung dalam satu kelompok kegiatan. Kondisi ini memicu sikap enggan untuk bergerak atau berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang dipandu oleh guru.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penggunaan *Theileren Method* pada pembelajaran tari Mapak di SMP Negeri1 Tebing Tinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan *Theileren Methode* pada pembelajaran tari Mapak di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa, dapat memperoleh pemahaman yang optimal terhadap materi dalam mata pelajaran seni budaya melalui *Theileren Method*.
2. Bagi guru, dapat memperbaiki pelaksanaan pembelajaran tari menggunakan metode bagian (*Theileren Method*).
3. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya melalui penerapan *Theileren Method*.
4. Bagi peneliti, penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran tari dengan menggunakan *Theileren Method*

No	Kegiatan	Agustus				September				Oktober-November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi awal																
2.	Penyusunan Proposal																
3.	Pelaksanaan Penelitian																
4.	Pengolahan Data																
5.	Penyusunan Hasil Penelitian																

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tersedia berbagai studi yang telah dilakukan sebelumnya dari penggunaan *Theileren Method* pada pembelajaran yaitu :

1. Diana Faridatul Aulya (2024), Pada skripsi nya yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran bagian(*Theileren Method*) Dalam Meningkatkan Hafalan Santi Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur`an Hidayatul Qur`an Wonosobo”. Pada skripsi nya hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui penggunaan *Theileren Method* untuk membantu mereka menghafal al-qur`an Hasil tersebut sesuai dengan harapan, dibuktikan dengan lembar observasi peneliti yang menunjukkan adanya peningkatan hafalan Al- Qur`an siswa serta keberhasilan dalam membacanya dengan lancar dan akurat. Hasil belajar menghafalkan Al-Qur`an pada santri Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur`an Hidayatul Qur`an Wonosobo mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode bagian (*Theileren Method*). Hal ini terlihat dari nilai ketuntasan rata-rata belajar siswa.
2. Ardiyah Nasaru (2020), Pada skripsinya yang berjudul “Penggunaan Metode Bagian (*Theileren Method*) untuk Meningkatkan Hafalan Pada Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadis di Min 1 Bitung”. Berdasar pada skripsinya tujuan penelitian untuk meningkatkan hafalan dengan penggunaan Metode Bagian (*Theileren Method*) pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadis di MIN 1 Bitung, kemudian peneliti lebih memfokuskan pada metode bagian progresif dengan alasan dimana materi yaitu surah yang akan dihafal dipelajari dengan masing-masing ayat secara terpisah. Ayat pertama dan kedua dihafal secara terpisah. Setelah dikuasai baru disatukan. Setelah itu dilanjutkan dengan ayat yang ketiga. Setelah

ayat ketiga dihafal dan dikuasai, kemudian digabungkan dengan ayat 1, 2, dan 3. Demikian seterusnya hingga semua ayat dalam surah tersebut dapat dihafal dan dikuasai.

3. Lutfi Ahmad Ubaidillah (2021), Pada skripsinya yang berjudul “Penerapan *Theileren Method* Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas III (Studi Kasus Di Mi Tholabiyah Ngetrep Madiun)”, Dalam penelitian ini, metode bagian (*Theileren Method*) yang diterapkan oleh peneliti adalah Metode Bagian Progresif. Metode ini dilakukan dengan mempelajari setiap bagian bacaan atau gerakan yang akan dihafalkan atau dipraktikkan secara terpisah. Bacaan pertama dan kedua dihafalkan secara individual, kemudian setelah keduanya dikuasai, baru digabungkan. Selanjutnya, proses dilanjutkan dengan bacaan ketiga, yang setelah dikuasai akan digabungkan dengan bacaan sebelumnya. Pola ini terus berlanjut hingga seluruh bacaan dan gerakan dalam praktik tersebut dapat dihafalkan dan dikuasai dengan baik

Berdasarkan penjabaran penelitian terdahulu yang telah dilakukan terdapat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dengan penerapan *Theileren Method* pada pembelajaran terhadap minat dan kemampuan siswa, sedangkan penelitian yang telah dilakukan peneliti lebih berfokus pada bagaimana penggunaan *Theileren Method* pada pembelajaran tari Mapak dan apa saja kendala yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pembelajaran

Pembelajaran memiliki peran sangat penting dalam membentuk kemampuan dan pemahaman siswa terhadap berbagai ilmu pengetahuan. Pembelajaran juga bukan hanya sekedar proses bertukar ilmu dari guru ke siswa, tetapi juga melibatkan interaksi aktif antara

keduanya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Trianto (2009: 192) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar oleh seorang guru untuk membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih baik. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan interaksi peserta didik tidak hanya dengan dirinya, tetapi juga dengan berbagai sumber belajar lain. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran bukanlah kegiatan satu arah, melainkan suatu interaksi yang bersifat dua arah antara guru dan siswa. Pada hubungan ini, terjadi proses interaksi bersifat terarah dan memiliki tujuan yang jelas, yaitu mencapai kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.

Kemudian, dalam buku *Belajar dan Pembelajaran*, Susanto (2013: 18-19) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan gabungan dari dua aktivitas utama, yaitu belajar dan mengajar. Dalam proses ini, peserta didik memiliki peran dominan dalam aspek belajar, sedangkan guru lebih berperan dalam aspek mengajar secara instruksional. Oleh karena itu, istilah pembelajaran dapat dianggap sebagai bentuk ringkasan atau penyederhanaan dari dua konsep utama, yakni belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses yang mencakup kegiatan belajar dan mengajar yang berlangsung secara bersamaan, di mana guru dan peserta didik saling berinteraksi untuk mencapai hasil yang optimal.

2.2.2 *Theilaren Method*

Setiap metode memiliki keunggulan dan keterbatasannya masing-masing, sehingga pemilihan metode harus disesuaikan dengan karakteristik materi serta kebutuhan siswa. Menurut Sutikno (2009: 90), pada dasarnya tidak ada metode pembelajaran yang sepenuhnya ideal dan sesuai untuk semua pokok bahasan dalam berbagai bidang studi. Adapun kelebihan dari penggunaan *Theilaren Method*, antara lain:

1. Siswa memiliki pemahaman yang mendalam dan akurat terhadap setiap bagian dalam materi pembelajaran.
2. Siswa dapat meminimalkan kesalahan karena setiap bagian materi harus dikuasai terlebih dahulu sebelum ditingkatkan ke tahap berikutnya.
3. Meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa, sekaligus memungkinkan mereka untuk mengintegrasikan setiap bagian materi secara sistematis.

Terdapat berbagai metode dalam pembelajaran berbasis bagian (*Theileren Method*). Menurut Geoch dalam Sukintaka, metode ini diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Metode Bagian Murni

Metode ini menekankan pembelajaran setiap unsur secara terpisah. Seorang individu harus menguasai satu unsur terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke unsur berikutnya. Setelah seluruh unsur berhasil dipelajari dan dikuasai, barulah pembelajaran dapat diterapkan secara menyeluruh. Dalam metode ini, setiap unsur dipelajari secara khusus dan terpisah, misalnya unsur pertama harus dikuasai terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke unsur berikutnya. Setelah semua unsur dikuasai, barulah seseorang dapat menerapkannya secara keseluruhan.

b. Metode Bagian Progresif

Dalam metode ini, unsur pertama dan kedua dipelajari secara terpisah. Setelah keduanya dikuasai, kedua unsur tersebut dikombinasikan. Kemudian, unsur ketiga dipelajari secara terpisah, dan setelah dikuasai, unsur tersebut digabungkan dengan unsur-unsur sebelumnya (unsur pertama dan kedua). Proses ini terus berlanjut hingga semua unsur dapat dikuasai sepenuhnya. Dalam metode ini, bahan ajar atau keterampilan dibagi menjadi beberapa

unit atau bagian. Langkah pertama adalah menentukan bagian inti dari keterampilan yang dipelajari. Jika suatu unit telah ditetapkan sebagai inti, maka bagian tersebut akan dipelajari terlebih dahulu sebelum beralih ke bagian lainnya.

c. Metode Bagian Berulang

Metode ini dimulai dengan pengajaran unsur pertama hingga benar-benar dikuasai. Setelah itu, unsur pertama dan kedua diajarkan secara bersamaan agar pemahaman semakin kuat. Berikutnya, peserta didik mempelajari unsur pertama, kedua, dan ketiga secara sekaligus untuk meningkatkan keterampilan mereka. Proses ini terus berlanjut dengan menambahkan unsur berikutnya secara bertahap hingga semuanya dapat dikuasai sepenuhnya. Setelah seluruh unsur dipahami dengan baik, barulah peserta didik dapat menerapkannya dalam permainan yang sesungguhnya.

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti lebih memfokuskan pada penggunaan metode bagian berulang yang dimana ragam tari Mapak ini dibagi secara perbagian sebanyak enam pertemuan;

Pada pertemuan *pertama*, keenam ragam gerak tari Mapak diperagakan oleh guru dan tentunya dikaitkan dengan konsep Theileren Method menurut Simanjuntak, dkk (2008: 3-27) terdapat empat tahapan penggunaan Theileren Method yaitu: Preview, analisis, melatih dan sintesis. Pertemuan *kedua*, guru hanya memperagakan dua ragam gerak tari Mapak yaitu gerak *Sembah* dan *Mempersilahkan*. Pada pertemuan *ketiga*, guru memberikan materi dua ragam selanjutnya yaitu gerak *Masuk* dan *Ngunjak*. Pertemuan *keempat* guru mengajarkan dua ragam gerak terakhir yaitu gerak *Hormat* dan *Lenggang*. Lalu pada pertemuan *kelima*, guru menginstruksikan kepada siswa untuk memperagakan semua ragam gerak tari Mapak yang telah diajarkan, dan untuk pertemuan terakhir yaitu proses penilaian guru terhadap siswa dengan cara siswa memperagakan keenam ragam gerak tari Mapak.

Terdapat beberapa tahapan yang perlu diperhatikan dalam penggunaan *Theileren method* oleh Simanjuntak, dkk (2008: 3-27) yaitu:

1. *Preview*, adalah tahap awal dalam pembelajaran tari yang bertujuan untuk memperkenalkan gerakan atau konsep tari yang akan dipelajari. Pengenalan ini dapat dilakukan secara verbal, demonstrasi langsung.
2. *Analisis*, merupakan tahap di mana peserta didik mengidentifikasi dan memahami bagian-bagian penting dari gerakan tari. Proses analisis ini berguna untuk membantu peserta didik dalam membangun kembali keterampilan gerak mereka secara lebih sistematis.
3. *Melatih*, adalah tahap di mana peserta didik berlatih setiap bagian ragam gerak. Latihan ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan penguasaan gerakan sebelum menggabungkannya menjadi satu kesatuan.
4. *Sintesis*, adalah tahap penggabungan seluruh gerakan yang telah dipelajari. Pada tahap ini, setiap bagian yang telah dikuasai digabungkan menjadi satu rangkaian tarian yang utuh, sehingga peserta didik dapat menguasai tarian secara keseluruhan dengan lebih baik.

2.3 Tari Mapak

Tari Mapak merupakan tarian kreasi baru yang berasal dari masyarakat Tebing Tinggi, Kabupaten Empat Lawang, dan terus berkembang di daerah tersebut. Tarian ini biasanya ditampilkan sebagai bentuk penghormatan dalam menyambut kedatangan tamu-tamu penting di wilayah Empat Lawang. Gerakan dalam tarian ini mencerminkan tradisi masyarakat setempat pada masa lalu, di mana setiap tamu yang datang selalu disambut dengan penuh keramahan serta senyuman sebelum dipersilakan masuk ke dalam rumah. Sebagai bentuk penghormatan kepada tamu kehormatan atau pemimpin yang berkunjung, masyarakat setempat memiliki kebiasaan mengalungkan selendang sebagai simbol kebahagiaan dan penghargaan. Tradisi ini kemudian diwujudkan dalam bentuk tari Mapak, yang hingga kini tetap menjadi bagian dari budaya penyambutan di Empat Lawang oleh Sari, (2014: 84-85).

Tari Mapak di Kota Tebing Tinggi memiliki perbedaan dengan tari Mapak di Provinsi Sumatera Selatan. Biasanya, dalam pertunjukan tari Sambut atau tari Persembahan di provinsi tersebut, terdapat prosesi penyerahan sirih di akhir tarian. Namun, khusus untuk tari Mapak di Kota Tebing Tinggi, prosesi yang dilakukan adalah penyerahan atau pengalungan selendang sebagai bagian dari pertunjukan. Selendang yang digunakan dalam tari ini terbuat dari katun, dan prosesi penyerahan selendang menjadi ciri khas serta keunikan dari tari Mapak. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menghubungkan penggunaan *Theileren Method* dengan tari Mapak untuk memperoleh data yang nantinya akan diolah dan dideskripsikan.

Adapun beberapa unsur pendukung pada tari yaitu:

2.3.1 Ragam Gerak

Setiap gerak dalam tari memiliki makna dan fungsi tertentu. Ragam gerak merupakan unsur penting yang membentuk keindahan dan kekhasan suatu tarian. Sehingga perlu dipahami bahwa gerakan tari tidak hanya berfungsi sebagai elemen visual, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan, ekspresi, dan nilai budaya.

2.3.1.1 Gerak *Masuk*

Gerak masuk adalah tahap awal dalam tarian, di mana penari melangkah untuk membentuk formasi tertentu. Gerakan ini termasuk dalam kategori gerak maknawi karena memiliki makna khusus, yaitu menggambarkan seorang penari yang berjalan mendekati tamu dengan penuh penghormatan. Gerak masuk telah mengalami stilisasi sehingga tampak lebih indah dan sesuai dengan estetika tari. Dalam beberapa aspek, gerak masuk memiliki kemiripan dengan gerak sembah, namun perbedaannya terletak pada posisi tangan dan pergerakan penari. Jika dalam gerak masuk tangan dikatupkan sambil berjalan menuju tamu, maka dalam gerak sembah penari hanya berdiri di tempat tanpa berpindah posisi.



Gambar 1. Gerak Masuk
(Sumber: Ladri, 2025)

2.3.1.2 Gerak Sembah

Gerakan ini memiliki makna yaitu penghormatan kepada tamu penting yang baru datang, posisi gerakan ini yaitu posisi kaki sedikit menekuk posisi badan tetap tegak pandangan lurus kedepan dan posisi kedua tangan menekuk didepan dada, kemudian posisi kepala menunduk dan posisi badan sedikit membungkuk.



Gambar 2. Gerak Sembah
(Sumber: Ladri, 2025)

2.3.1.3 Gerak *Mempersilahkan*

Gerak *Mempersilahkan* memiliki makna yaitu menerima tamu dan mengizinkan tamu masuk ke daerah tersebut. Gerak ini dilakukan dengan posisi kaki sedikit ditekuk dan kaki kanan berada didepan kaki kiri, lalu tangan kanan berada didepan dengan posisi telapak tangan menekuk dan tangan kiri diayun kesamping kanan lalu kembali didepan dada bersamaan dengan posisi kepala menghadap kedepan.



Gambar 3. Gerak *Mempersilahkan*

(Sumber: Ladri, 2025)

2.3.1.4 Gerak *Ngunjak*

Ngunjak yang berarti mengajak. Posisi awal posisi badan dan pandangan menghadap lurus kedepan, kemudian posisi kedua tangan menekuk keatas dengan telapak tangan menghadap keatas, bersamaan posisi kaki kiri perlahan kesamping kiri. Posisi kedua tangan didorong keatas dan kebawah sesuai dengan dengan ketukan dan hitungan, lalu saat kaki kanan dibuka tangan didorong ke atas dan apabila kaki kiri yang dibuka tangan dibawah, gerakan ini juga dilakukan dengan volume besar.



Gambar 4. Gerak Ngunjuk
(Sumber: Ladri, 2025)

2.3.1.5 Gerak Hormat

Makna dari gerak ini adalah rasa hormat kepada tamu yang datang. Gerakan ini cukup mudah untuk diperagakan diawali posisi badan tegak pandangan lurus ke depan, lalu posisi kedua tangan sejajar didepan dada. Kemudian posisi kedua kaki hanya ke kanan dan ke kiri menyesuaikan dengan ketukan dan hitungan.



Gambar 5. Gerak Hormat
(Sumber: Ladri, 2025)

2.3.1.6 Gerak *Lenggang*

Gerakan ini dilakukan dengan volume yang kecil dan lambat, dimulai dengan posisi badan tegak lurus kedepan lalu posisi kaki kanan didepan kaki kiri, kemudian posisi tangan kanan menekuk ke atas sejajar dengan bahu, dan tangan kiri berada dibawah. Posisi kedua tangan berubah saat kaki kanan maju kedepan secara bergntian dengan kaki kiri bersamaan dengan posisi kedua tangan bergantian kebawah dan keatas.



Gambar 6. Gerak Lenggang
(Sumber: Ladri, 2025)

2.3.2 Pola Lantai

Pola lantai pada tari Mapak sebenarnya tidak ada ketetapan namun pada pola tarian ini disesuaikan dengan jumlah penari, jika jumlah penari berjumlah lima orang maka pola biasanya dibuat membuat huruf V, tetapi apabila jumlah penari berjumlah enam orang maka pola membentuk *Zig-Zag*, selain bentuk *Zig-Zag* biasanya pola membentuk horizontal, pola ini merupakan transisi pada saat akan memberikan selendang kepada tamu tamu penting.



Gambar 7. Pola Lantai Tari Mapak
(Sumber: Dok.Ladri, 2025)

2.3.3 Musik

Musik pengiring dalam tari Mapak tergolong sebagai jenis musik eksternal, yakni musik yang berasal dari luar diri penari. Musik ini dihasilkan melalui berbagai instrumen tradisional yang memberikan nuansa khas pada pertunjukan tari. Beberapa alat musik yang digunakan antara lain gong yang memberikan efek dramatis, tamborin dengan suara gemerincingnya yang ritmis, jimbe yang menghasilkan hentakan dinamis, gendang melayu yang memperkuat pola irama, serta akordion yang menambah kekayaan melodi. Selain itu, elemen vokal juga turut memperkaya suasana dan mempertegas ekspresi dalam tarian.



Gambar 8. Alat Musik Tari Mapak
(Sumber: Iskandar, 2025).

2.3.4 Kostum dan Rias

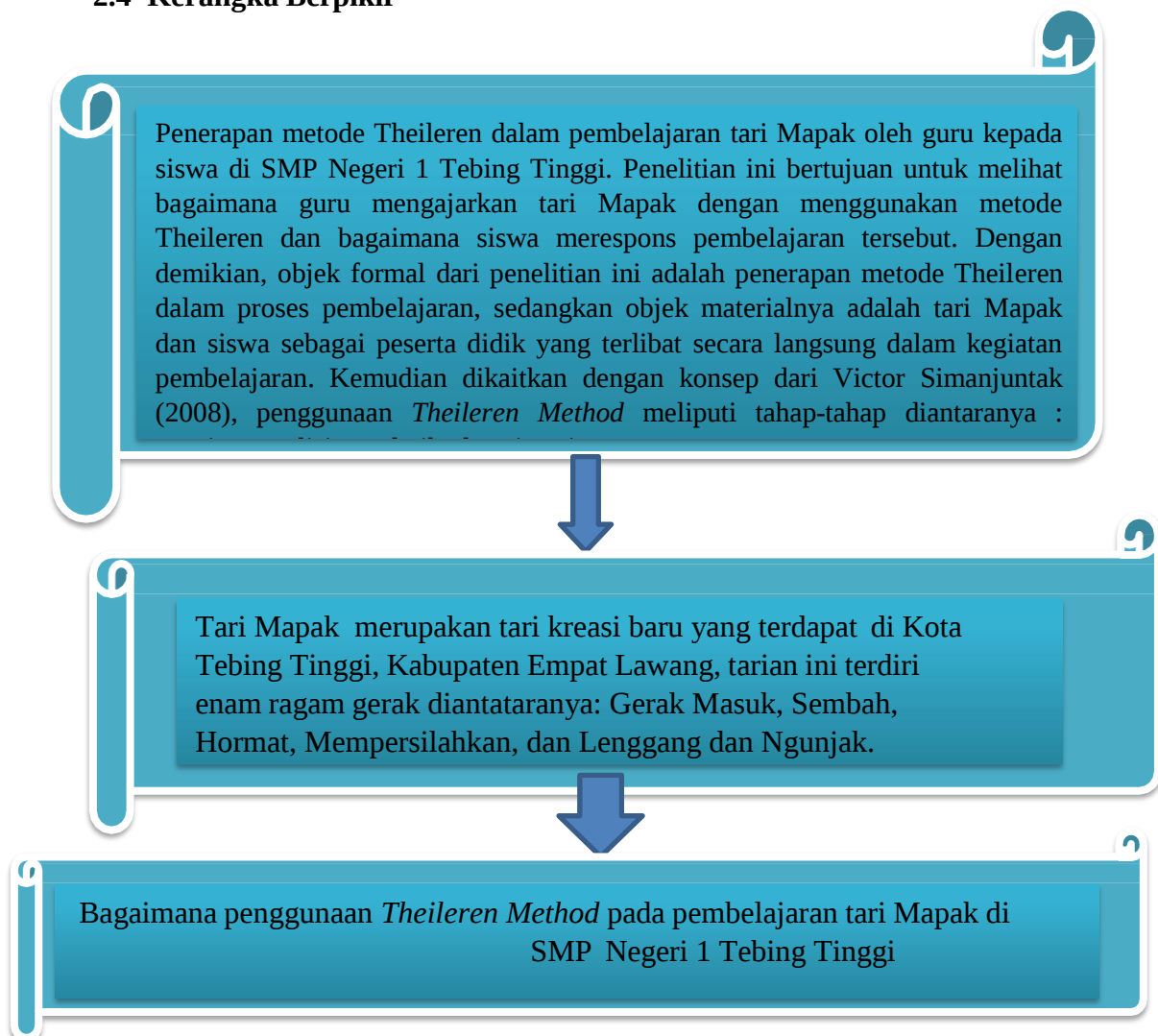
Penari dalam tari Mapak mengenakan busana tradisional yang khas, terdiri dari baju angkenan atau baju kurung, yaitu pakaian longgar berlengan panjang yang mencerminkan kesopanan dan keanggunan. Pakaian ini dipadukan dengan kain songket, kain tenun khas Sumatera Selatan yang sarat akan motif-motif etnik dan benang emas yang berkilau, sehingga memberikan kesan mewah dan berwibawa. Untuk memperindah tampilan serta menjaga bentuk busana, digunakan pula pending atau ikat pinggang sebagai pelengkap, serta selendang yang disampirkan secara anggun di bahu, menambah kelembutan gerak sang penari.

Penampilan para penari juga diperindah dengan berbagai aksesoris tradisional yang kaya makna budaya. Di antaranya adalah teratai yang dikenakan di kepala, kalung tapak jago, gelang kano, gelang sempuru, kembang gurai, cempako standan, gunung, gandik, dan anting-anting. Setiap ornamen ini bukan hanya sebagai hiasan semata, tetapi juga mencerminkan identitas dan filosofi kecantikan perempuan Sumatera Selatan. Dari segi tata rias, para penari menggunakan rias wajah cantik yang menonjolkan keanggunan alami, selaras dengan gerak tari yang lembut dan penuh makna.



Gambar 9. Kostum Tari Mapak
(Sumber: Dok. Ladri, 2025)

2.4 Kerangka Berpikir



Gambar 2.10. Kerangka Berpikir
(Sumber: Dok. Ladri, 2024)

Dalam pembelajaran tari, kerangka pemikiran dapat diartikan sebagai alur konseptual yang menjadi dasar berpikir dalam memahami, menganalisis, dan mengembangkan suatu tarian. Menurut Sugiyono (2019: 100-110), kerangka pemikiran adalah pola berpikir atau alur penelitian yang digunakan sebagai landasan dalam meneliti suatu objek. Dengan demikian, dalam konteks tari, kerangka pemikiran berfungsi sebagai pedoman dalam mengkaji elemen-elemen tari, seperti gerak, musik, ekspresi, dan makna, sehingga penelitian atau eksplorasi tari dapat berjalan secara sistematis dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sehingga peneliti membuat kerangka berpikir guna mempermudah pada saat proses penelitian. Kerangka berpikir dalam penelitian pembelajaran tari berfungsi sebagai landasan konseptual yang menghubungkan antara teori dengan praktik di lapangan, khususnya dalam konteks proses belajar mengajar.

Pembelajaran tari tidak hanya menekankan pada aspek estetika gerak, tetapi juga melibatkan metode pengajaran yang tepat, pemahaman mendalam terhadap gerakan, serta efektivitas strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan menari siswa. Dalam hal ini, teori dari Sutikno mengenai *Theileren Method* memberikan dasar pemikiran tentang pentingnya pembelajaran kooperatif sebagai pendekatan untuk membangun kerja sama dan saling pengertian antar siswa. Sementara itu, konsep dari Victor Simanjuntak (2008), menjelaskan tahapan-tahapan penggunaan metode *Theileren* secara lebih terstruktur, khususnya dalam membantu siswa memahami dan menguasai gerakan tari. Kedua teori ini saling melengkapi dalam mendasari pelaksanaan pembelajaran tari Mapak di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana guru menerapkan *Theileren Method* dalam pembelajaran tari Mapak kepada siswa di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi, serta bagaimana metode tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menarikan tari Mapak.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian, desain penelitian memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan proses penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Tika (2015: 12), Rancangan penelitian adalah sebuah perencanaan dengan mencakup prosedur sistematis dalam *agregasi*, pengolahan, dan studi data. Desain ini dirancang agar penelitian dapat dilakukan dengan terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya desain penelitian yang baik, proses penelitian dapat berjalan secara efisien tanpa mengorbankan kualitas hasil yang diperoleh. Selain itu, desain yang sistematis membantu peneliti dalam mengorganisasi data sehingga analisis dapat dilakukan dengan lebih akurat. Oleh karena itu, desain penelitian menjadi aspek penting dalam memastikan keberhasilan suatu penelitian. Penelitian ini berjudul "Penggunaan *Theileren Method* Pada Pembelajaran tari Mapak di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi".

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan *Theileren Method* pada pembelajaran tari Mapak di kelas tujuh SMP Negeri 1 Tebing Tinggi. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengamati berbagai fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran, seperti keterampilan menari, persepsi terhadap gerakan, perilaku siswa, serta tindakan yang mereka lakukan dalam memahami dan mengekspresikan tarian. Metode penelitian memiliki peran penting dalam mengungkap berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Salah satu metode yang banyak digunakan dalam penelitian sosial dan humaniora adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna mendalam dari suatu

fenomena melalui pendekatan yang sistematis dan menyeluruh seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022: 9), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk mengkaji proses pembelajaran dan praktik tari dalam kondisi yang alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data melalui teknik triangulasi, yaitu kombinasi antara observasi langsung terhadap proses tari, wawancara dengan narasumber seperti guru atau penari, serta dokumentasi berupa rekaman atau catatan pembelajaran. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan dianalisis secara induktif untuk memahami makna gerak tari, mengeksplorasi keunikan ekspresi tari, merekonstruksi fenomena yang terjadi dalam pembelajaran, serta merumuskan hipotesis terkait pengembangan metode pengajaran tari.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan transparan mengenai penerapan *Theileren Method* dalam pembelajaran tari Mapak di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi. Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan seni, khususnya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tari melalui pendekatan yang inovatif dan sistematis.. Desain penelitian yang digunakan yaitu:

1. Melakukan wawancara kepada guru SMP Negeri 1 Tebing Tinggi di Empat Lawang terkait metode pembelajaran (*Theileren Method*).
2. Melakukan wawancara dengan siswa kelas (7i) SMP Negeri 1 Tebing Tinggi yang telah belajar mata pelajaran Seni Budaya.
3. Melakukan observasi selama proses pembelajaran tari berlangsung di dalam kelas, dengan fokus pengamatan pada aktivitas serta interaksi antara siswa dan guru selama proses pembelajaran.
4. Dokumentasi dilakukan selama observasi dan penelitian, baik dalam bentuk foto maupun video, untuk merekam berbagai aspek yang terjadi selama pembelajaran tari

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan transparan mengenai penerapan *Theileren Method* dalam pembelajaran tari Mapak di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi. Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan seni, khususnya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tari melalui pendekatan yang inovatif dan sistematis.. Desain penelitian yang digunakan yaitu:

5. Melakukan wawancara kepada guru SMP Negeri 1 Tebing Tinggi di Empat Lawang terkait metode pembelajaran (*Theileren Method*).
6. Melakukan wawancara dengan siswa kelas (7i) SMP Negeri 1 Tebing Tinggi yang telah belajar mata pelajaran Seni Budaya.
7. Melakukan observasi selama proses pembelajaran tari berlangsung di dalam kelas, dengan fokus pengamatan pada aktivitas serta interaksi antara siswa dan guru selama proses pembelajaran.
8. Dokumentasi dilakukan selama observasi dan penelitian, baik dalam bentuk foto maupun video, untuk merekam berbagai aspek yang terjadi selama pembelajaran tari

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berada di Kabupaten Empat Lawang yaitu SMP N 1 Tebing Tinggi, penelitian ini telah dilakukan dari bulan September sampai Oktober 2024. Sekolah tersebut dijadikan tempat penelitian karena menerapkan *Theileren Method* pada pembelajaran tari pada siswa.

3.3 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian dapat berasal dari berbagai sumber, salah satunya adalah data primer dan sekunder, yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Arikunto (2019: 114-116), menjelaskan bahwa data primer merupakan sumber informasi yang diperoleh langsung dari pihak yang memberikan data kepada peneliti. Sejalan dengan itu, Sujarweni (2018: 24-25) mendefinisikan sumber data sebagai asal-usul informasi yang digunakan dalam penelitian. Jika pengumpulan data dilakukan melalui wawancara atau kuesioner, maka individu yang memberikan jawaban disebut sebagai responden, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berasal dari sumber data primer dan sekunder yang diperoleh secara langsung melalui metode observasi serta wawancara dan dokumentasi ata tersebut digunakan untuk memperkuat pemahaman peneliti mengenai konteks pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi serta untuk mendukung interpretasi terhadap hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Subjek yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini adalah guru Seni Budaya di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi. Fokus wawancara dan observasi adalah untuk memahami penerapan Theileren Method dalam pembelajaran tari di sekolah tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan aspek krusial yang menentukan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 132-175), secara umum terdapat empat jenis teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, serta triangulasi yang menggabungkan ketiga teknik tersebut. Namun, pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 metode teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik khas dibandingkan dengan teknik lainnya (Sugiyono, 2020: 105). Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan, di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan saat guru menerapkan *Theileren Method* dalam pengajaran tari Mapak di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi. Peneliti melaksanakan dua tahap observasi, yaitu observasi pra-penelitian untuk memperoleh gambaran awal dan observasi penelitian sebagai bagian dari pengumpulan data utama.

Dalam observasi pra penelitian, peneliti mendapatkan data awal yaitu mengenai aspek lingkungan belajar contohnya ruang kelas yang digunakan setiap pembelajaran, kelas yang biasa digunakan cukup luas namun jika digunakan untuk praktik gerak mengharuskan menyusun dahulu meja kepojok kelas agar menambah luas tempat untuk bergerak. Lalu suasana belajar dikelas yang cukup kondusif karena guru selalu memberikan teguran kepada siswa yang tidak memperhatikan saat guru memberikan penjelasan mengenai materi yang diberikan. Selain itu guru mengetahui jumlah siswa yang terlibat dalam pembelajaran tari dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran tari. Hingga aspek evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu penilaian praktik dan refleksi setelah siswa mengikuti instruksi dari guru. Kemudian pada observasi penelitian, peneliti mencari data dan informasi bagaimana penggunaan *Theileren Method* pada pembelajaran tari Mapak yang dilakukan oleh guru pembelajaran tari mapak di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi berlangsung dalam suasana

cukup interaktif dan partisipatif. Siswa antusias saat mengikuti gerak yang diperagakan oleh guru meskipun masih banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti gerakan. Observasi ini menunjukkan bahwa *Theileren Method* lebih mudah dipahami oleh siswa dalam mengajarkan tari Mapak.

3.4.2 Wawancara

Proses pengumpulan data menjadi langkah penting dalam menentukan kualitas penelitian. Salah satu metode yang sering digunakan adalah wawancara. Menurut Sugiyono (2018: 467), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Dalam konteks penelitian tari, wawancara dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, bergantung pada kebutuhan studi.

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan dengan lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur, namun tetap berpedoman pada panduan wawancara yang telah disusun. Dalam penelitian tari, wawancara dilakukan secara dua arah melalui interaksi tatap muka antara peneliti dan narasumber. Peneliti menggali informasi terkait aspek-aspek tari yang diteliti, seperti teknik gerak, makna simbolik, atau sejarah tarian, dengan pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya untuk memperoleh data yang mendalam dan relevan.

Pada penelitian ini peneliti mewawancarai 2 orang yaitu Guru Seni Budaya yaitu Ibu R.A Deswita, M.Pd saat proses wawancara berlangsung peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang telah terlampir dilampiran terkait pembelajaran tari Mapak dalam penggunaan *Theileren Method* yang digunakan, lalu beberapa pertanyaan tersebut langsung dijawab secara langsung melalui komunikasi antara guru dan peneliti.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi (Sugiyono, 2020: 124). Dokumentasi dilakukan pada saat penelitian untuk memperkuat data yang telah dilaksanakan. Pada penelitian ini peneliti mengambil gambar menggunakan alat elektronik seperti *smartphone* untuk mendokumentasikan lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Tebing Tinggi untuk memenuhi kebutuhan peneliti. Selain itu, peneliti juga mengambil gambar dan video saat proses pembelajaran tari Mapak berlangsung untuk memperkuat data yang diperoleh.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan proses pengukuran terhadap berbagai aspek tari, sehingga diperlukan instrumen yang tepat. Instrumen dalam penelitian tari berfungsi sebagai alat untuk mengukur dan mengevaluasi fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran maupun pertunjukan tari. Menurut Arikunto (2019: 126-132), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena, baik dalam ranah alam maupun sosial, termasuk ekspresi, teknik, dan keterampilan tari yang diamati.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No.	Aspek yang Diuji	Indikator	Hasil yang Diperoleh
1.	<i>Preview</i> , adalah tahap awal dalam pembelajaran tari yang bertujuan untuk memperkenalkan gerakan atau konsep tari yang akan dipelajari. Pengenalan ini dapat dilakukan secara verbal,	a. Mengetahui kompetensi siswa dalam memahami materi pembelajaran b. Melihat bahan ajar berupa verbal, penayangan langsung video dan foto dan lain lain.	

No.	Aspek yang Diuji	Indikator	Hasil yang Diperoleh
	demonstrasi langsung.		
2.	<i>Analisis</i>, merupakan tahap di mana peserta didik mengidentifikasi dan memahami bagian-bagian penting dari gerakan tari. Proses analisis ini berguna untuk membantu peserta didik dalam membangun kembali keterampilan gerak mereka secara lebih sistematis.	a. Mengamati bagaimana siswa membangun kembali keterampilannya b. Memperhatikan keterampilan yang diperagakan oleh guru.	
3.	<i>Melatih</i>, adalah tahap di mana peserta didik berlatih setiap bagian ragam gerak. Latihan ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan penguasaan gerakan sebelum menggabungkannya menjadi satu kesatuan	a. Memahami gerak demi gerak yang diajarkan b. Proses belajar terhadap ragam gerak tari Mapak.	

4.	<i>Sintesis</i> , adalah tahap penggabungan seluruh gerakan yang telah dipelajari. Pada tahap ini, setiap bagian yang telah dikuasai digabungkan menjadi satu rangkaian tarian yang utuh, sehingga peserta didik dapat menguasai tarian secara keseluruhan dengan lebih	a. Mempermudah dalam penguasaan materi b. Mempercepat proses ketereampilan siswa.	
----	---	--	--

Berikut tabel pedoman observasi, daftar pertanyaan, dan hal-hal yang perlu disiapkan pada saat berlangsungnya dokumentasi.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

No.	Komponen Observasi	Hasil yang Diperoleh
1.	Proses kegiatan belajar mengajar Seni Budaya dalam penerepan <i>Theileren Method</i> a. Metode Pembelajaran b. Pengelolaan Kelas c. Sistematika Pembelajaran d. Interaksi guru dan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa.	
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengajarkan tari dengan menerapkan <i>Theileren Method</i> meliputi: a. Kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran tari secara jelas dan sistematis. b. Keterampilan dalam mengelola lingkungan kelas sebagai sumber dan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran tari.	

3.	Langkah-langkah yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran mencakup penggunaan metode pembelajaran, yang meliputi: a. Penguatan (reinforcement) yang dilakukan oleh pendidik. b. Durasi waktu yang diberikan dalam proses pembelajaran. mempelajari gerakan demi gerakan yang telah dipraktikkan.	
4.	Penilaian yang diterapkan oleh guru mendukung proses penilaian dalam pembelajaran, yaitu: a. Penilaian terhadap proses maupun hasil belajar. b. Jenis penilaian yang diterapkan	
5.	Kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode Theileren: a. Bersumber dari Guru Bersumber dari Siswa	

Berdasarkan tabel instrumen penelitian di atas, penelitian yang dilakukan menggunakan tiga instrumen pada pembelajaran menggunakan *Theileren Method* yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian, serta konteks pembelajaran yang diteliti. Kombinasi dari beberapa instrumen dapat digunakan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan akurat.

Tabel 3.3 Daftar Wawancara Untuk Guru

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana cara mengevaluasi siswa dalam pembelajaran tari Mapak?
2.	Bagaimana cara mengatasi masalah siswa pada saat kesulitan dalam menirukangerak tari pada proses pembelajaran tari Mapak?
3.	Apakah ada kesulitan saat penyampaian materi tari Mapak?
4.	Apakah terdapat tata tertib atau peraturan tertentu yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran ?
5.	Hal apa saja yang dilakukan ibu agar siswa giat dalam mengikuti pembelajaran tari Mapak?
6.	Apakah ibu menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran tari Mapak?
7.	Bagaimana fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah dalam pembelajaran tari Mapak?
8.	Bagaimana cara membimbing siswa agar siswa dapat belajar dengan baik dalam pembelajaran tari Mapak?
9.	Apakah materi yang diajarkan sudah sesuai dengan yang diinginkan? Dan apakah siswa mengerti apa yang sudah disampaikan ?
10.	Bagaimana dengan manajemen kelas, apakah ada siswa yang kurang nyaman dengan ruangan yang disediakan?
11.	Apa saja media yang digunakan dalam proses pembelajaran tari Mapak?
12.	Bagaimana cara meningkatkan kemampuan gerak tari dalam pembelajaran tari Mapak?
13.	Apakah materi yang diajarkan dikuasai oleh siswa?
14.	Bagaimana proses pengambilan nilai siswa terhadap pembelajaran tari Mapak?

Tabel 3.4 Daftar Wawancara Untuk Siswa

No.	Pertanyaan
1.	Apakah anda dapat memahami materi yang disampaikan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru?
2.	Bagaimana pendapat anda mengenai materi yang telah disampaikan? Apakah guru tersebut menguasai materi atau tidak menguasai materi?
3.	Bagaimana pendapat anda pada saat mengawali pembelajaran, apakah menarik perhatian anda atau tidak?
4.	Apakah guru selama proses pembelajaran menciptakan lingkungan belajar yang tertib agar tidak merusak suasana kelas?
5.	Apakah anda dapat memahami materi yang disampaikan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru?
6.	Bagaimana pendapat anda mengenai materi yang telah disampaikan? Apakah guru tersebut menguasai materi atau tidak menguasai materi?
7.	Bagaimana pendapat anda pada saat mengawali pembelajaran, apakah menarik perhatian anda atau tidak?
8.	Apakah guru selama proses pembelajaran menciptakan lingkungan belajar yang tertib agar tidak merusak suasana kelas?
9.	Apakah anda senang pada saat proses pembelajaran guru menggunakan alat peraga dalam pembelajaran jika iya apa alasannya? dan sebaliknya.
10.	Apakah anda aktif dalam pembelajaran dan senang saat berdiskusi dengan guru?
11.	Pada akhir pembelajaran menurut anda apakah membosankan atau menyenangkan?
12.	Apakah anda menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru ? Dan pembelajaran dalam penggunaan metode tersebut telah tercapai?
13.	Apakah anda diberikan tugas berupa tes maupun nontes?
14.	Apakah anda melakukan kegiatan pembelajaran tari Mapak dengan bersungguh-sungguh?

Tabel 3.5 Daftar Dokumentasi

No.	Pendokumentasian
1.	Media atau alat peraga yang digunakan guru
2.	Foto dan video pembelajaran tari di kelas
3.	Materi Pembelajaran

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ilmiah, teknik analisis data memegang peranan penting dalam mengolah dan menafsirkan informasi yang diperoleh. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk mengorganisir data secara sistematis tetapi juga untuk menemukan makna dari data tersebut sehingga dapat memberikan wawasan yang mendalam, menurut Sugiyono (2019: 207-240), teknik analisis data

adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, dan menghimpun berbagai informasi secara objektif sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Proses ini mencakup pencatatan gerakan, ekspresi, serta berbagai aspek lain yang ditemukan dalam praktik tari. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti observasi langsung terhadap pertunjukan tari, wawancara dengan penari atau pelatih, serta dokumentasi berupa rekaman video, foto, dan catatan tertulis. Pada saat di lapangan peneliti mengobservasi proses pembelajaran tari Mapak secara langsung, mencatat ragam gerak, ekspresi serta interaksi antar guru dan siswa. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai pemahaman serta pengalaman guru serta kendala dalam menghadapi siswa yang tidak memperhatikan saat diberikan materi. Dokumentasi berupa foto dan video untuk mendukung hasil observasi dan wawancara. Kemudian data dikumpulkan kemudian dianalisis guna memperoleh informasi dan pemahaman mendalam mengenai penggunaan *Theileren Method* pada pembelajaran tari Mapak di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi.

3.6.2 Reduksi Data

Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang bersifat penemuan baru, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan meminimalisir hal yang tidak perlu dicatat menurut

Sugiyono (2010: 338). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan cara mereduksi data-data yang dipakai dan tidak dipakai, adapun data yang digunakan untuk analisis selanjutnya adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana penggunaan *Theileren Method* pada pembelajaran tari Mapak, oleh sebab itu terdapat beberapa yang benar-benar sesuai diantaranya: Peneliti mewawancarai guru seni budaya dan siswa yang ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, lalu sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti gerakan saat pertama kali latihan, serta melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran setiap pertemuan, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Adapun data yang tidak sesuai dilapangan diantaranya: peneliti mencatat jenis pakaian siswa saat proses pembelajaran tari selain itu, peneliti mengamati siswa yang terlihat kurang bersemangat saat proses proses pembelajaran namun tanpa wawancara yang mendukung. Melalui reduksi data, peneliti hanya merangkum data yang berkaitan dan menunjang tujuan penelitian, sehingga proses analisis data dapat dilakukan dengan lebih baik. penggunaan *Theileren Method* pada pembelajaran tari mapak lebih terarah.

3.6.3 Data Display

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data memiliki peran dalam mendukung analisis dan pemahaman temuan. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 341). Pada tahap ini, data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk laporan. Dalam konteks penelitian tari, penyajian data ini memainkan peran penting dalam menggambarkan proses pembelajaran, teknik, serta ekspresi yang muncul dalam praktik tari. Hasil reduksi data agar lebih mudah dianalisis dan dipahami, data yang telah dikumpulkan melalui

observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian direpresentasikan kedalam tabel dan narasi deskriptif sebagai gambaran alur pembelajaran tari secara lebih jelas. Melalui tahap ini, proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa serta penggunaan metode ini dapat dianalisis secara mendalam. Data *display* dalam *Theileren Method* mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan yang lebih akurat mengenai sistematika pembelajaran tari yang diteliti.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar bersifat ilmiah serta untuk menguji keakuratan data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data mencakup aspek *Credibility*, *Transferability*, *Dependability*, dan *Confirmability* (Sugiyono, 2019:270). Untuk menjamin validitas data dalam penelitian tari yang bersifat kualitatif, diperlukan uji keabsahan data agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Salah satu teknik yang digunakan dalam uji keabsahan data adalah triangulasi sumber, yang bertujuan untuk memperkaya dan memverifikasi kebenaran informasi dalam konteks penelitian tari.

3.7.1 Uji *Credibility* (Kredibilitas)

Validitas data hasil penelitian dapat diuji untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh memiliki kredibilitas dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai sebuah karya ilmiah. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian tari bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data. Hal ini dilakukan dengan kembali ke lapangan, mengamati ulang gerakan, teknik, dan ekspresi tari, serta melakukan wawancara tambahan dengan narasumber, seperti penari, pelatih, atau maestro tari. Fokus dari perpanjangan pengamatan ini adalah menguji keabsahan data yang telah

apakah data tersebut tetap konsisten, mengalami perubahan, atau memerlukan pembaruan berdasarkan pengamatan terbaru.

- b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologi peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai sumber informasi yang telah tersedia, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019: 241-250). Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara dengan seniman tari, catatan pertunjukan, arsip video, serta dokumen terkait lainnya.. Triangulasi data dalam penggunaan *Theileren Method* dilakukan dengan mengombinasikan berbagai sumber, teknik, dan waktu pengumpulan data untuk meningkatkan validitas temuan. Dalam konteks ini, observasi langsung terhadap proses pembelajaran tari digunakan untuk melihat respons dan keterlibatan siswa secara langsung, selain wawancara dengan guru dan siswa membantu menggali pemahaman mendalam mengenai efektivitas penggunaan *Theileren Method*. Kemudian, analisis dokumentasi seperti video dan catatan peneliti memberikan perspektif tambahan, dengan menggabungkan ketiga teknik ini, triangulasi data memastikan bahwa hasil penelitian lebih akurat dan komprehensif, serta memberikan wawasan mengenai implementasi *Theileren Method* dalam pembelajaran tari.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Theileren Method* di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi sudah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini ditinjau dari kemampuan siswa dalam memperagakan seluruh ragam gerak tari Mapak. *Theileren Method* ini juga cukup efektif dalam pembelajaran tari dan memudahkan siswa untuk mengingat dan memahami ragam gerak pada sebuah tarian yaitu tari Mapak. Pada saat proses pengamatan pada guru terhadap pembelajaran tari Mapak menggunakan *Theileren Method*, pada pertemuan awal guru sudah menerapkan *Theileren Method* ini sesuai konsep dari Simanjuntak bahwa ada empat tahap yang harus diterapkan saat proses pembelajaran yaitu: *Preview*, *Analisis*, *Melatih*, dan *Sintesis*.

Namun pada pertemuan kelima guru tidak tahap *preview* dan *melatih*, kedua tahap ini berperan penting untuk mendukung proses pembelajaran berjalan dengan lancar tetapi guru tidak menerapkan tahap tersebut. Sehingga pada pertemuan tersebut terlihat jelas beberapa siswa dengan inisial AS, TR, MF dan SP benar-benar tidak bisa mengikuti gerakan secara benar dan serius. Adapun beberapa kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran mengenal ragam gerak tari Mapak adalah siswa sulit untuk menghafal gerakan yang diberikan karena baru pertama kali belajar menarikan tarian tersebut, siswa laki-laki cenderung susah mengikuti gerakan dengan serius karena merasa malu ketika dilihat oleh siswa lainnya. Oleh karena itu, tahapan *Theileren Method* dirancang untuk membangun pemahaman siswa secara bertahap apabila salah satu tahapan tidak dilakukan maka sulit untuk mengukur keberhasilan siswa secara objektif.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan data diatas, terkandung beberapa saran diantaranya:

1. Bagi sekolah, diharapkan optimalisasi fasilitas pembelajaran dan *space* ruangan yang cukup luas dalam pembelajaran tari karena keterbatasan fasilitas belajar seperti minimnya akses ke teknologi. Sekolah dapat mengadakan perangkat yaitu komputer dan proyektor yang cukup untuk beberapa kelas.
2. Bagi guru, untuk tercapainya proses pembelajaran yang optimal dalam penggunaan *Theileren Method*, sebaiknya guru paham terlebih dahulu tahapan pada metode ini, agar proses pembelajaran berjalan dengan benar dan efektif. Serta mengombinasikannya dengan metode tutor sebaya, yaitu dengan menambahkan asisten guru yang berperan dalam memperagakan gerakan tari serta membantu guru dalam mengawasi dan mengamati siswa saat melakukan gerakan.
3. Bagi siswa, diharapkan siswa lebih fokus dan serius selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiesta, R. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Bagian (*PART METHOD*) Terhadap Keterampilan Dribble dan Shooting Per menit Bola Basket (Studi Pada Peserta Didik kelas X Mia 4 SMA Negeri 4 Sidoarjo. *Journal Menssana* Vol.6(1), 109-111.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aulya. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran “Metode Bagian” (*Theileren Method*) Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur’an Hidayatul Qur’an Wonosobo. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*. Vol.2(3),136-143.
- Djamarah, S. B. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Y. S. (2006). *Seni Tari: Konsep dan Eksplorasi*. Yogyakarta: Pustaka Buku.
- Hera, Dkk. (2020). Fungsi Tari Mapak Adat Muara Karang Sebagai tari Sambut. *Jurnal Pendidikan Seni dan Seni*. Vol.5(2), 40-52.
- Kusnadi, Y. (2016). Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. *Jurnal Paradigma* Vol.18(2),147-148.
- Muliana. (2018). Model-Model Pembelajaran Berbasis Scolae. *Journal of Pedagogy*, Vol.1(1),54-64.
- Nasaru, A. (2020). Penggunaan Metode bagian (*Theileren Method*) untuk Meningkatkan Hafalan Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di Min 1 Bitung. *Skripsi S1*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

- Sari, W.P. (2014). Tinjauan Koreografi Tari Mapak Di Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan. *Skripsi S1*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.
- Simanjuntak, V. (2008). *Bahan Buku Ajar: Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: DIRJEN Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2019). *Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendro, A. (2009). *Metode Bagian dalam Rekayasa Konstruksi*. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Bandung: Pustaka Baru Press.
- Sukintaka. (2002). *Permainan dan Metodik*. Jakarta: Tarate Bandung.
- Tika, M. P. (2015). *Metodologi Penelitian: Ilmu manajemen, kebijakan, dan ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ubaidillah, L. (2021). Penerapan *Theileren Method* Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas III (Studi Kasus di Mi Tholabiyah Ngetrep Madiun). *Skripsi S1*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Yanuarti, N. (2016). Penerapan Metode Bagian Dan Metode Keseluruhan (Part Method And Whole Method) Dalam Pembelajaran Penjas Untuk Meningkatkan Kemampuan Konsep Gerak Anak Tunanetra Kelas IV Di SLB-A Yaketunis Yogyakarta. *Skripsi S1*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta